

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Adapun salah satu komoditas yang dibudidayakan di Indonesia yaitu jeruk. Jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang sangat digemari dan disenangi hampir semua kalangan dan secara ekonomi sangat menguntungkan untuk dibudidayakan. Jenis jeruk lokal yang dibudidayakan di Indonesia yaitu jeruk keprok (*Citrus reticulate/nobilis L.*), jeruk siam (*C. Microcarpa L. dan C. Sinensis L.*) yang terdiri atas Siam Pontianak, Siam Garut, Siam Lumajang dan jeruk besar (*C. Maxima Herr.*) yang terdiri atas Jeruk Nambangan-Madiun dan Bali, sedangkan jeruk yang diintroduksi paling banyak adalah jenis lemon dan *Grapefruit* (Kemenristek 2010).

Data konsumsi jeruk bergerak secara fluktuatif namun cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 12,15% per tahun. Konsumsi buah jeruk per kapita dalam rumah tangga setahun sebesar 3,5 kg (Kementan 2016). Data produksi jeruk setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 9,37% (Kementan 2018). Realisasi impor jeruk pada bulan Februari tahun 2018 mencapai 16.237 ton, data ini merosot jauh dibandingkan periode sebelumnya pada tahun 2017 yang mencapai 33.283 ton. Dilihat dari tingginya permintaan pasar dari tahun ke tahun, petani harus meningkatkan produksi buah jeruk. Hal tersebut bisa dilakukan salah satunya dengan penanganan pascapanen yang baik dan benar dikarenakan buah jeruk memiliki sifat *perishable*.

Tanaman hortikultura khususnya tanaman jeruk umumnya memiliki sifat mudah rusak karena banyak mengandung banyak air saat dipanen. Hal ini juga terjadi pada tanaman jeruk, banyaknya kandungan air yang ada dalam buah jeruk membuat jeruk mudah busuk jika tidak ditangani dengan perlakuan yang tepat. Buah jeruk harus mendapatkan teknologi pascapanen yang tepat agar kesegaran sekaligus umur simpannya bertahan lama.

Salah satu cara untuk mengurangi kehilangan hasil karena kerusakan dan penyusutan tanaman jeruk adalah melakukan penanganan pascapanen jeruk yang tepat. Adapun beberapa tahapan penanganan yang dilakukan dalam pasca panen buah jeruk yaitu: pemanenan, pencucian dan pembersihan, sortasi dan pengkelasan (*grading*), penguningan (*degreening*), pelapisan lilin (*waxing*), penyimpanan, pengemasan dan pengangkutan (Balitjestro 2011). Penanganan pasca panen tidak tepat pada tanaman jeruk dapat mengakibatkan kehilangan hasil (penampakan, susut bobot dan penurunan nilai gizi) yang tinggi. Kehilangan hasil pascapanen buah jeruk dapat disebabkan oleh cara panen yang tidak tepat, penampakan kurang menarik karena adanya bintik coklat atau hitam pada permukaan buah atau warna kulit yang tidak seragam, ukuran dan tingkat kematangan yang tidak seragam, teknik pengemasan dan pengangkutan yang tidak tepat dan sanitasi perlengkapan peralatan yang kurang. Penanganan pascapanen juga bisa dilakukan dengan cara mengolah buah jeruk segar menjadi sebuah produk, misalnya minuman dan manisan buah jeruk. Pengolahan buah segar

menjadi produk bertujuan meningkatkan nilai ekonomi dari buah jeruk itu sendiri. Oleh karena itu, praktik kerja lapangan mengenai penanganan pascapanen tanaman jeruk penting dipelajari untuk mengurangi kehilangan susut bobot saat pemanenan, menekan kerusakan, mempertahankan mutu jeruk, mempertahankan daya simpan dan meningkatkan nilai ekonomi jeruk sehingga menambah pendapatan petani.

Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu meningkatkan kemampuan dalam kegiatan penanganan pascapanen tanaman jeruk yang baik dan benar. Tujuan khususnya yaitu meningkatkan pengetahuan juga keterampilan dalam hal teknis dalam penanganan pascapanen tanaman jeruk sehingga dapat meningkatkan kualitas, kuantitas dan harga jual dari buah jeruk, selain itu untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan mengidentifikasi masalah yang ada di dalam masyarakat tersebut.



TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Klasifikasi Tanaman Jeruk

Jeruk merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional karena memiliki nilai ekonomi tinggi, adaptasinya sangat luas, sangat populer dan digemari hampir seluruh lapisan masyarakat dan nilai impornya cenderung meningkat. Tanaman jeruk diklasifikasikan sebagai berikut:

Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Rutales
Famili	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus sp.</i>

Morfologi Tanaman Jeruk

Jeruk tumbuh berupa pohon berbatang rendah dengan tinggi 2 sampai 8 m. Tanaman jeruk memiliki akar tunggang panjang dan akar serabut (bercabang pendek kecil) bila tanah subur dan gembur pertumbuhan akar dapat mencapai 4 m. Percabangan akar yang mendatar dapat mencapai 6 sampai 7 m tergantung banyaknya unsur hara yang ada dalam tanah (Deptan 2012). Batang tanaman jeruk berbentuk bulat atau setengah bulat dan memiliki percabangan yang banyak dengan tajuk yang sangat rindang. Daunnya berbentuk bulat telur memanjang,